

## MEMBUKA WAWASAN PADA PEMUDA KARANG TARUNA MELALUI MOTIVASI DAN EDUKASI KEWIRAUSAHAAN

Tyna Yunita<sup>1\*</sup>, Murti Wijayanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Manajemen, FEB, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  
[tyna.yunita@gmail.com](mailto:tyna.yunita@gmail.com)<sup>1</sup>, [murti.wijayanti@dsn.uharajaya.ac.id](mailto:murti.wijayanti@dsn.uharajaya.ac.id)<sup>2</sup>

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kegiatan UMKM di Indonesia bukan hanya berfokus ekspor, namun juga konsumsi domestik menunjukkan peningkatan yang menciptakan peluang ekonomi baru. Kegiatan sosialisasi dan edukasi ini bertujuan untuk mendorong motivasi dan meningkatkan semangat jiwa mandiri, serta kemampuan untuk memulai usaha. Karang taruna RW. 11 Kelurahan Margahayu Bekasi Timur merupakan target dalam kegiatan sosialisasi, karena penting bagi para pemuda untuk menyiapkan lowongan kerja baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang banyak. Selain itu, pada masa pandemi ini banyak perusahaan yang merumahkan karyawannya. Kegiatan pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan ini diikuti oleh 30 orang peserta, yang juga dihadiri ketua dan pengurus RW 11 kelurahan Margahayu. Pelaksanaan sosialisasi ini berlangsung 3 (tiga) tahap, yaitu: (1) pembahasan materi kewirausahaan, (2) pengisian kuesioner dalam bentuk google form, dan (3) diskusi pembahasan. Kegiatan yang berlangsung saat pandemi ini berjalan dengan baik dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pada akhir sesi pelatihan, dari hasil kuesioner yang dibagikan menunjukkan peserta paham dengan materi yang disosialisasikan. Lebih dari separuh peserta berpendapat berani menghadapi resiko dan menunjukkan minat untuk memiliki usaha mandiri.

**Kata Kunci:** Motivasi; Kewirausahaan; Pengelolaan Keuangan

**Abstract:** Indonesia, with the number of MSMEs in the range of 97% – 99% which focuses on exports, and domestic consumption shows an increase which creates new economic opportunities. This socialization and education activity aims to encourage the motivation and spirit of an independent spirit, as well as the ability to manage finances for youth groups. RW youth organization. 11 Margahayu Village, East Bekasi is the target in the socialization activities. because it is important for young people to prepare job vacancies both for themselves and for others. In addition, during this pandemic, many companies are laying off their employees. This entrepreneurship and financial management training activity was attended by 30 participants, who were also attended by the chairman and management of RW 11, Margahayu sub-district. The implementation of this socialization took place in two stages, namely the first stage of financial management material, and the second stage of entrepreneurship material. Activities that took place during this pandemic went well while still adhering to health protocols. At the end of the training session, the results of the distributed questionnaires showed that the participants understood the material being socialized. More than half of the participants think that they are brave to take risks, and show an interest in owning an independent business.

**Keywords:** Motivation; Entrepreneurship; Financial Management



**Article History:**

Received: DD-MM-20XX  
Revised : DD-MM-20XX  
Accepted: DD-MM-20XX  
Online : DD-MM-20XX



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Indonesia dengan jumlah UMKM pada rentang 97% – 99% lebih banyak fokus pada kegiatan ekspor, meski demikian konsumsi domestik menunjukkan peningkatan yang menciptakan peluang ekonomi baru (OECD, 2018). Dapat dikatakan bahwa aktivitas kewirausahaan sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Raffiee & Feng, 2014; Santarelli & Vivarelli, 2007). Merujuk (Maliwemu Dominggus Godlief Heryson; Riwu, Defmit Bifjum Nathaniel; Tarigan, Ben Vasco; Gusnawati, Gusnawati; Pah, Jack Carol Adolf; Dwinanto, Matheus M, 2021) kegiatan pengabdian dengan memotivasi dan membentuk pola pikir pemuda dapat mendorong penciptaan lapangan kerja.

Karang Taruna dalam Peraturan Menteri Sosial (Permensos) 25 tahun 2019, disebutkan sebagai organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda mengembangkan diri, tumbuh dan berkembang atas dasar serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial, dan berkaitan erat dengan penyelenggaraan kegiatan sosial yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial, meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (Fauzan et al., 2021).

Kesadaran diri para pemuda untuk ikut serta dalam karang taruna adalah suatu langkah positif dalam membangun kualitas masyarakat (Sunoto & Nulhakim, 2017). Partisipasi pemuda itu penting, karena akan mengasah keahlian dan memungkinkan mereka untuk menggunakan haknya sebagai warga negara, dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih demokratis. Lebih rinci, partisipasi pemuda dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan pribadi (Checkoway, 2011). Namun, perbedaan latar belakang warga dapat menjadi kendala untuk dapat menyatukan pemikiran demi tercapainya visi dan misi karang taruna (Kurniasari et al., 2013).

Persepsi pemuda terkait peran karang taruna merupakan dampak dari pengetahuan generasi muda terhadap masalah sosial yang ada, seperti narkoba, premanisme dan lapangan kerja (Handayani et al., 2015). Terdapat 2 (dua) faktor yang mempengaruhi persepsi generasi muda terhadap peran karang taruna yaitu faktor internal (usia, tingkat pendidikan, pengalaman, dan motivasi), dan faktor eksternal interaksi dengan organisasi dan lingkungan sosial (keluarga, teman sebaya dan masyarakat) (Handayani et al., 2015). Peran karang taruna penting dalam membina dan memberdayakan generasi muda dengan aktif dalam kegiatan, misalnya: kesenian, keterampilan, olahraga, kagamaan, dan bidang ekonomi (Sunoto & Nulhakim, 2017).

Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur yang luasnya 242.174 ha, berlokasi dekat dengan pemerintahan Kota Bekasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2020 sebanyak 2.543.676 jiwa dengan luas 210,5 km<sup>2</sup> merupakan area yang padat penduduk. Sehingga hal ini

mendorong peningkatan prasarana dan sarana dalam mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat, namun masih ada kesenjangan dalam pemanfaatan sumberdaya yang ada (Yudianto & Roy, 2009). Menariknya, penduduk usia muda mengalami peningkatan yang diproyeksikan adanya indikasi meningkatnya usia harapan hidup penduduk Indonesia (Ridho & Yusuf, 2021)

Di sisi lain, Kelurahan Margahayu juga berada di lingkungan bisnis dengan potensi usaha yang cukup menjanjikan. Merujuk (OECD, 2018) jumlah Usaha Kecil Menengah (UKM) Indonesia merupakan terbesar di Asia, namun tidak sejalan dengan tingkat perkembangan Produk Domestik Bruto yang hanya 5,1% yang menempatkan Indonesia berada di urutan 4 di ASEAN.

Karang Taruna berkedudukan di desa atau kelurahan dalam wilayah Indonesia dan bertugas bekerjasama dengan perangkat desa. Dalam mewujudkan keberadaannya diantaranya bertujuan membangun karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, cerdas, inovatif, dan berkarya serta mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan social menuju kemandirian dalam peningkatan kesejahteraan social. Dengan demikian adalah bagian dari tanggung jawab akademisi mengadakan kegiatan acara pengabdian masyarakat ini yang bertujuan: (1) memotivasi peserta dan mencoba mendorong untuk berani memulai menciptakan lapangan kerja baik bagi diri sendiri maupun orang lain, (2) memberikan pelatihan kewirausahaan untuk menambah wawasan pengetahuan dan berbagi pengalaman.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat pada kelompok karang taruna ini diselenggarakan pada bulan Juni 2021, bertempat di Aula Serba Guna RW.11 Kelurahan Margahayu, Bekasi Timur. Pendekatan pelatihan dilakukan menggunakan metode ceramah dan diskusi yang diikuti oleh 30 peserta dan dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19 dengan tetap mengikuti protokol kesehatan. Pada tahap awal dilakukan kunjungan dan wawancara terkait permasalahan yang ada di lingkungan kelurahan Margahayu. Kunjungan ini melibatkan mahasiswa untuk dapat belajar dan memahami kendala yang ada di masyarakat. Tahap selanjutnya menentukan pemecahan permasalahan dan alternatif solusi. Adapun pada tahap ketiga penetapan solusi dengan memberi motivasi dan pengembangan wawasan kewirausahaan UMKM. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kelompok karang taruna ini terbagi ke dalam 3 (tiga) sesi, antara lain : (1) materi kewirausahaan, (2) pengisian formulir kuesioner elektronik dalam bentuk google form oleh peserta yang tergabung pada karang taruna tersebut untuk mengetahui sejauh mana kesiapan berwirausaha, (3) diskusi pembahasan. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengukur efektivitas pelatihan.

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi ini, didukung oleh praktisi yang sudah berpengalaman dalam bidang keuangan dan kewirausahaan. Para penyaji merupakan praktisi yang berkolaborasi dengan keahlian baik sebagai manajemen keuangan dan kewirausahaan.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kunjungan awal dan pengamatan yang dilakukan pada pemuda Karang Taruna kelurahan Margahayu, ditemukan beberapa masalah antara lain: terdapat pemuda yang belum memiliki pekerjaan, kehilangan pekerjaan sebagai dampak COVID-19, dan waktu luang yang belum digunakan secara maksimal. Dengan demikian menjadi penting untuk membuka wawasan dan memberikan motivasi serta menumbuhkan semangat untuk berwirausaha.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diinisiasi dari Ketua Karang Taruna RW.11 sebagai salah satu agenda program penyuluhan bagi anggotanya. Setelah dilakukan koordinasi dengan beberapa pengurus karang taruna, meski dalam kondisi pembatasan sosial berskala besar, acara dilaksanakan dalam waktu 1 hari dengan durasi waktu tidak lebih dari 3 jam sesuai dengan kesepakatan.

Acara diawali dengan pembukaan dan perkenalan dari ketua karang taruna beserta tim, dilanjutkan dengan penyampaian materi kewirausahaan oleh narasumber yang menyajikan video film dokumenter berdurasi pendek tentang motivasi keberhasilan seseorang sebagai sesi *refreshment* sebelum memulai paparan.



Gambar 2. Materi video dokumenter

### Kewirausahaan

Wirausaha atau disebut *entrepreneurship* adalah istilah yang dikaitkan dengan menjalankan usaha sendiri bagi individu sehubungan dengan penciptaan usaha bisnis, memiliki keberanian mengambil risiko usaha di segala kesempatan dan juga menikmati keuntungan dari usaha yang dijalani. Secara umum istilah wirausaha, didefinisikan sebagai seseorang yang mengorganisir dan menanggung risiko bisnis dengan imbalan keuntungan (Cherukara & Manalel, 2011). Keputusan besar yang akan diambil dalam berwirausaha, dipengaruhi oleh berbagai factor persiapan dalam hal modal, individu dan keahlian yang dimiliki. Sumber dukungan kewirausahaan ada dua jenis: (1) berwujud, seperti dukungan sumber daya keuangan, dan (2) tidak berwujud, seperti nasihat dari orang yang ahli di bidangnya: investor, akuntan dan pengacara (Ratinho et al., 2020). Modal dana pada umumnya dibutuhkan sebagai modal dasar dalam memulai usaha bisnis. Persiapan individu dalam pengenalan diri sendiri untuk memastikan bahwa individu memiliki kesiapan mental dan komitmen dalam berlaga di kancah dunia bisnis.

Persiapan keahlian yang dimiliki diantaranya dapat diasah dan dipelajari dari berbagai hal mulai dari pengalaman orang yang telah meraup kesuksesan terlebih dahulu, kejelian membaca peluang, kemampuan untuk persuasi, negosiasi dan closing, pemilihan usaha, penguasaan teknis lapangan, disamping perlunya membangun reputasi yang baik sebagai *networking*. Dari ketiga faktor utama tersebut, dorongan dan dukungan dari lingkungan terdekat akan menentukan kesuksesan suatu usaha. Dukungan kewirausahaan dirancang untuk menanamkan elemen pendukung bagi perusahaan baru yang mempertahankan keberlangsungan dan perkembangan bisnis (Ratinho et al., 2020)



**Gambar 3.** Peserta kegiatan Pelatihan

### **Pemetaan Diri melalui Kuesioner**

Dari kesaksian melalui video dokumenter serta paparan teori kewirausahaan yang disampaikan oleh narasumber, terasa kurang apabila peserta belum mengukur keahlian dan kemampuan yang dimiliki. Pada sesi lanjutan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner elektronik yang telah disiapkan oleh tim narasumber.

Kuesioner terdiri 2 bagian, bagian pertama berisi pertanyaan deskripsi identitas diri, dan bagian kedua berisi 3 variabel utama pertanyaan yang diajukan kepada individu peserta sehubungan kewirausahaan, antara lain variabel:

1. Pengenalan individu terdiri dari 4 indikator.
2. Minat berwirausaha terdiri dari 6 indikator pertanyaan berkaitan dengan prestis sosial, tantangan pribadi, inovasi, kepemimpinan, dan fleksibilitas.
3. Ciri-ciri wirausaha terdiri dari 5 indikator pertanyaan berkaitan dengan kepercayaan diri, orientasi tugas dan hasil, keberanian ambil risiko, keorisinilan, dan berorientasi masa depan.

Dari 15 indikator tersebut, setiap indikator memiliki 3 pertanyaan lanjutan yang diajukan untuk menggali informasi individu lebih mendalam dan rinci terkait minat dan karakteristik peserta pelatihan. Pilihan jawaban yang disediakan menggunakan skala Likert, mulai dari angka 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga angka 5 (Sangat Setuju).

### **Diskusi Pembahasan**

Semangat peserta yang antusias menunjukkan adanya semangat untuk berwirausaha. Hal ini juga merujuk (Zabelina et al., 2019) yang menyatakan tumbuhnya aktivitas wirausaha sebagai tanda adanya pemulihan ekonomi nasional. Sehingga kegiatan ini dapat mendorong peserta untuk dapat merealisasikan pengetahuan dan keinginan untuk berwirausaha. Peserta

pelatihan merupakan anggota karang taruna dengan data deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data Deskriptif Peserta Pelatihan

Usia		
17-20 tahun	5	16,67%
21-35 tahun	23	76,67%
> 35 tahun	2	0,67%
Jenis kelamin		
Laki-laki	19	56,67%
Perempuan	11	36,37%
Pekerjaan Orang Tua		
Wirausaha/Pengusaha	13	43,33%
PNS	2	6,67%
ABRI	1	3,33%
Karyawan Swasta	14	46,67%

Bagian pertama hasil olah data deskriptif peserta pelatihan, menunjukkan 76,67% didominasi oleh peserta yang berada pada rentang usia 21-35 tahun. Hal ini berarti mayoritas peserta adalah kalangan muda. Senada dengan (Kurczewska et al., 2020; Monitor, 2018) bahwa usia 18-64 tahun di negara – negara Eropa yang diteliti pada tahun 2017 merupakan pengusaha baru sebesar 10,84%. Komposisi peserta pria lebih banyak dibanding wanita. Namun perlu kajian mendalam untuk melihat pengaruh jenis kelamin pada kegiatan kewirausahaan. Meskipun dikatakan bahwa pengusaha perempuan kesulitan dalam menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dan pebisnis (Wang, 2019). Sedangkan berdasarkan pekerjaan orang tua 46,67% merupakan karyawan swasta dan 43,33% merupakan wirausaha. Penelitian (Constantinidis et al., 2019) menyatakan bahwa dukungan keluarga, berperan dalam kesuksesan wirausaha. Senada (Wang, 2019) menunjukkan ada hubungan dan keterlibatan pasangan pernikahan dalam kegiatan usahanya.

Bagian kedua, berikut rangkuman hasil pengisian kuesioner variable kewirausahaan.

**Tabel 2.** Variabel Kewirausahaan

Variabel	Setuju	Tidak
Kemampuan mengatasi masalah	57,70%	42,30%
Keberanian mengambil resiko	52,10%	47,90%
Kepemimpinan	56,30%	43,70%
Berorientasi masa depan	60,60%	39,40%
Minat berwirausaha	52,10%	47,90%
Inovasi	31,00%	69,00%

Literatur terdahulu mengindikasikan variable yang dapat menjelaskan kecenderungan kewirausahaan pada 2 (dua) kategori: (1) keluasan kepribadian mengacu pada lima besar kepribadian “*Big Five*” (ekstraversi,

stabilitas emosional, keterbukaan terhadap pengalaman, keramahan dan kehati-hatian), (2) ciri kepribadian yang sempit, seperti pengambilan risiko dan *locus of control* (Munir et al., 2019). Dari table 2 di atas menunjukkan 52,10% peserta memiliki keberanian mengambil resiko. Keterbukaan terhadap pengalaman mengindikasikan peserta memiliki orientasi pada masa depan sebesar 60,60%. Kepemimpinan ditunjukkan dari kepribadian yang memiliki *locus of control* terhadap dirinya sebesar 56,3%. Secara keseluruhan lebih dari separuh peserta menunjukkan minat untuk berwirausaha.

Hal yang berbeda ditunjukkan dari hasil kuesioner dimana inovasi hanya 31% lebih rendah dibandingkan variabel lain. Padahal sebagai wirausaha inovasi adalah salah satu yang menjadi prioritas dalam menjaga keberlanjutan bisnis (Suhana et al., 2019).

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan pada karang taruna ini berlangsung dengan baik dan tetap menaati protokol kesehatan. Peserta pelatihan yang antusias dan menunjukkan minat berwirausaha dengan aktif diskusi. Dari hasil angket sebanyak 83 % menyatakan bersemangat dan termotivasi untuk memulai usaha. Program pelatihan kewirausahaan dapat memotivasi individu untuk dapat menghadapi hambatan dan menjadikannya sebagai tantangan dalam proses untuk keberhasilan usaha (Bazzy et al., 2019).

Namun masih terlihat bahwa kemampuan untuk berinovasi masih rendah. Hal ini perlu menjadi perhatian dan partisipasi dari berbagai pihak untuk dapat mendorong masyarakat lebih kreatif dan inovatif. Dari kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk pelatihan lebih lanjut dengan fokus bagaimana mengembangkan ide bisnis. Karena inovasi dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, bahkan dibandingkan dengan para pesaingnya (Mulkay, 2019)

Dengan semangat yang tinggi, kegiatan pelatihan ini dapat memotivasi dan memandang pandemi COVID-19 bukan sebagai penghalang. Sebagai mana pepatah Albert Einstein “*In the Middle of Difficulty Lies Opportunity*”.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat dan Publikasi (LPPMP) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang telah banyak membina untuk terlaksananya kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bazzy, J. D., Smith, A. R., & Harrison, T. (2019). The impact of abstract thinking on entrepreneurial intentions. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 25(2), 323–337. <https://doi.org/10.1108/IJEER-03-2018-0128>

- Checkoway, B. (2011). What is youth participation? *Children and Youth Services Review*, *33*(2), 340–345. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2010.09.017>
- Cherukara, J., & Manalel, J. (2011). Evolution of Entrepreneurship theories through different schools of thought. *Evolution, February 2011*.
- Constantinidis, C., Lebègue, T., El Abboubi, M., & Salman, N. (2019). How families shape women's entrepreneurial success in Morocco: an intersectional study. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, *25*(8), 1786–1808. <https://doi.org/10.1108/IJEER-12-2017-0501>
- Fauzan, M. N., Tanjung, R., & Andarsyah, R. (2021). Pelatihan Google Form dan Pengenalan Konsep Akuntansi Dasar Bagi Karang Taruna RW 16 Moch Yamin Cimahi Tengah. *Merpati*, *2*(2), 33–38.
- Handayani, A. Y., Purnaningsih, N., & Sarma, M. (2015). Persepsi Pemuda terhadap Peranan Karang Taruna dalam Penanganan Masalah Sosial. *Jurnal Penyuluhan*, *11*(1), 1–10. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v11i1.9927>
- Kurczewska, A., Mackiewicz, M., Doryń, W., & Wawrzyniak, D. (2020). Peculiarity of hybrid entrepreneurs – revisiting lazear's theory of entrepreneurship. *Journal of Business Economics and Management*, *21*(1), 277–300. <https://doi.org/10.3846/jbem.2020.11959>
- Kurniasari, D., Suyahmo, P., Lestari, P., Pd, S., Si, M., Pendidikan, P., & Politik, J. (2013). Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda Di Desa Ngembalrejo. *Unnes Civic Education Journal*, *2*(2), 77–82.
- Maliwemu Dominggus Godlief Heryson; Riwu, Defmit Bifjum Nathaniel; Tarigan, Ben Vasco; Gusnawati, Gusnawati; Pah, Jack Carol Adolf; Dwinanto, Matheus M, E. U. K. A. (2021). Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pelatihan Pengecatan Kendaraan Bermotor. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *5*(Vol 5, No 2 (2021): April), 686–695. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4126/pdf>
- Monitor, G. E. (2018). *Global Report, GEM 2017/2018*. <https://www.gemconsortium.org/report/gem-2017-2018-global-report>
- Munir, H., Jianfeng, C., & Ramzan, S. (2019). Personality traits and theory of planned behavior comparison of entrepreneurial intentions between an emerging economy and a developing country. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, *25*(3), 554–580. <https://doi.org/10.1108/IJEER-05-2018-0336>
- OECD. (2018). The future of education and skills: Education 2030. *OECD Education Working Papers*.
- Raffiee, J., & Feng, J. (2014). Should i quit my day job?: A hybrid path to entrepreneurship. *Academy of Management Journal*, *57*(4), 936–963. <https://doi.org/10.5465/amj.2012.0522>
- Ratinho, T., Amezcua, A., Honig, B., & Zeng, Z. (2020). Supporting entrepreneurs: A systematic review of literature and an agenda for research. *Technological Forecasting and Social Change*, *154*(July 2018), 119956. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.119956>
- Ridho, S. L. Z., & Yusuf, S. A. (2021). Dinamika Komposisi Penduduk: Dampak Potensial Pandemi Covid-19 terhadap Demografi di Indonesia. *Populasi*, *28*(2), 32. <https://doi.org/10.22146/jp.63351>
- Santarelli, E., & Vivarelli, M. (2007). Entrepreneurship and the process of firms' entry, survival and growth. *Industrial and Corporate Change*, *16*(3), 455–488.
- Suhana, S., Udin, U., Suharnomo, S., & Mas'ud, F. (2019). Transformational Leadership and Innovative Behavior: The Mediating Role of Knowledge Sharing in Indonesian Private University. *International Journal of Higher Education*, *8*(6).
- Sunoto, I., & Nulhakim, A. L. (2017). Mengukur Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Dengan Pendekatan Metode Fuzzy Inference

- System Mamdani. *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 711. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1585>
- Wang, Q. (2019). Gender, race/ethnicity, and entrepreneurship: women entrepreneurs in a US south city. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 25(8), 1766–1785. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-05-2017-0156>
- Yudianto, D., & Roy, A. F. V. (2009). Sistem Drainase Kawasan Padat Penduduk. *Jurnal Teknik Sipil, lim*, 103–121.
- Zabelina, E., Deyneka, O., & Tsiring, D. (2019). Entrepreneurial attitudes in the structure of students' economic minds. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 25(8), 1621–1633. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-04-2018-0224>